

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perusahaan didirikan salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh laba dari bahan baku menjadi produk jadi. Komponen pembentukan laba dalam perusahaan manufaktur adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya dalam perusahaan manufaktur adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang.

Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur akan berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan suatu produk. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan berhubungan dengan kegiatan produksi tersebut merupakan biaya produksi. Dimana pada akhirnya biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan produk dalam periode tertentu tersebut dijumlahkan perusahaan sehingga membentuk harga pokok produksi pada periode yang bersangkutan. Harga pokok produk tersebut akan digunakan sebagai salah satu informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual. Sehingga tinggi rendahnya harga jual akan dipengaruhi oleh besar kecilnya harga

pokok produksi. Jika terjadi kesalahan dalam penentuan harga pokok produk akan berdampak kesalahan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, hal ini akan berakibat pada laba yang rendah atau kemungkinan kerugian. Oleh karena itu dalam menentukan besarnya biaya produksi harus tepat dan akurat, sehingga harga pokok akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi selain untuk menentukan harga jual produk juga digunakan penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.²

Dalam melakukan produksi perusahaan menetapkan harga pokok produksi untuk nantinya sebagai acuan dalam menjual barang yang akan diproduksi oleh perusahaan tersebut. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual.³

² Tutik Siswanti, “Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mekarsari”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), (2018:Manado), hlm.44-45

³ Sofia P.D dan Septian B.K , “Akuntansi Biaya Edisi 2”, In Media,Bogor,2014.

Dalam proses produksi perusahaan tertentu, sering kali kita jumpai pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam satu proses produksi dapat menghasilkan dua jenis produk atau lebih. Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran produknya, karena masing-masing produk memiliki masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda manajemen biasanya ingin mengetahui kontribusi masing-masing produk terhadap pendapatan perusahaan. Untuk itu perlu diketahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama.

Dalam perusahaan semacam ini, karena berbagai macam produk yang dihasilkan tersebut berasal dari proses pengolahan bahan baku yang timbul masalah pengalokasian biaya bersama (*joint cost*) kepada berbagai produk yang dihasilkan. Salah satu metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, dalam menentukan harga jual yaitu dengan menggunakan metode penetapan biaya penuh (*full costing method*). Menurut Mulyadi, metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam memberikan informasi dan penghitungan harga pokok produksi secara mendetail mengenai perencanaan yang dapat menghasilkan produk berkualitas, sehingga dapat

membantu dalam penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada pihak manajemen sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Selama ini PT Putra Jaya Nanas melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Di perusahaan PT Putra Jaya Nanas belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, di PT Putra Jaya Nanas juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik lainnya. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk di perusahaan tersebut, akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode penetapan biaya penuh. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu untuk manajemen PT Putra Jaya Nanas dalam menghitung harga pokok produksi dan harga jual, dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Tabel 1.1
Omzet Harga Penjualan Perbulan Dari PT Putra Jaya Nanas Pada
Tahun 2021

Bulan	Omzet Per Bulan
Januari	1.190.821.000
Februari	2.059.490.000
Maret	2.788.002.000
April	2.694.683.000
Mei	55.542.500
Juni	31.757.500
Juli	32.232.500
Agustus	74.668.000
September	45.955.500
November	39.972.500
Oktober	51.840.000
Desember	383.741.500

Peneliti memilih penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode penetapan biaya penuh pada PT Putra Jaya Nanas karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang menjadi referensi peneliti untuk memakai metode *full costing* (penetapan biaya penuh). Karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat. Dalam menghitung harga pokok

produksi masih ada biaya-biaya yang diabaikan atau tidak dimasukkan dalam proses perhitungan. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan perusahaan oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Penetapan Biaya Penuh pada PT Putra Jaya Nanas Sidorejo Blitar**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Putra Jaya Nanas Sidorejo Blitar?
2. Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Penetapan Biaya Penuh (*Full Costing*) Pada PT Putra Jaya Nanas Sidorejo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada PT Putra Jaya Nanas Sidorejo Blitar?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Penetapan Biaya Penuh (*Full Costing*) Pada PT Putra Jaya Nanas Sidorejo Blitar?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya menganalisis tentang penerapan metode Penetapan Biaya Penuh (*full costing*) dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT Putra Jaya Nanas Sidorejo Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada mata kuliah akuntansi biaya tentang metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Penetapan Biaya Penuh (*full costing*) pada PT Putra Jaya Nanas Sidorejo Blitar.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Penetapan Biaya Penuh (*full costing*) sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi.

- b. Bagi PT Putra Jaya Nanas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan bahan evaluasi untuk PT Putra Jaya Nanas ketika melakukan perhitungan

harga pokok produksi yang tepat sebagai dasar penerapan harga jual produk.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan sumber pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode penetapan biaya penuh.

d. Bagi Prodi Akuntansi Syariah

Sebagai tambahan referensi penelitian dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya bidang akuntansi biaya, serta memberikan kesempatan untuk memperluas kajian penelitian berikutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan judul penelitian ini diperlukan penjelasan lebih lanjut, hal ini untuk menghindari salah penafsiran yang tidak diinginkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul penelitian ini. Berikut uraian dari istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian ini:

a. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, Harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan

produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku, akan membentuk harga pokok produksi.

b. Metode penetapan biaya penuh

Menurut Mulyadi, metode penetapan biaya penuh jika biaya *overhead* pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan akan menghasilkan informasi harga pokok produksi yang tidak wajar, biaya *overhead* pabrik tetap, seperti halnya biaya *overhead* pabrik variable diperlukan untuk memproduksi dan oleh karena itu menurut metode penetapan biaya penuh, harus dibebankan sebagai biaya produksi.

2. Defisini operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan suatu pernyataan secara operasional, praktik/fakta dan secara riil. Secara nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini untuk menguji adanya perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode penetapan biaya penuh pada PT Putra Jaya Nanas Sidoerejo Blitar pada tahun 2021.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan alat bantu bagi pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan yang sistematis dari isi sebuah karya ilmiah dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami

isi dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan,

Dalam bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Di dalamnya terdapat beberapa unsure yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi

Bab II. Landasan Teori,

Dalam bab ini diuraikan berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang diawali dengan grand theory atau landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, kerangka berfikir yang mempersingkat variable.

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan hipotesis penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian, serta temuan penelitian.

Bab V. Pembahasan hasil penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dari bab IV.

Bab IV Penutup

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kritik.